

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil PT. Bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 telah membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Dengan berprinsip pada 3 pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat, perbankan syariah mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. PT. Bank BNI Syariah yang kemudian disebut dengan BNI Syariah merupakan perseroan hasil pemisahan (*spin off*) Unit Usaha Syariah PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk (UUS BNI) dari PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk (Bank BNI) yang telah beroperasi sejak 29 April 2000. Pemisahan ini dilandasi dengan terbitnya UU No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, serta didukung oleh komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah yang semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah yang kian meningkat.⁹⁰

Secara resmi BNI Syariah beroperasi pada 19 Juni 2010 setelah mendapat Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP. GBI/2010 pada tanggal 21 Mei 2010, setelah sebelumnya pendirian Perseroan telah ditetapkan berdasarkan Akta No. 160 dan telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri

⁹⁰ <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah>, diakses pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 10.24.

Hukum dan HAM Nomor: AHU-15574, AH.01.01 Tahun 2010 pada tanggal 25 Maret 2010.⁹¹

BNI Syariah terus tumbuh menjadi lembaga penyedia layanan jasa perbankan syariah yang diperhitungkan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan usaha perusahaan yang selalu berada di atas rata-rata pertumbuhan industri perbankan syariah, yang mana pada akhir tahun 2018 BNI Syariah mencatatkan total aset sebesar Rp. 41,05 triliun sehingga menjadikannya salah satu industri perbankan syariah nasional terbesar.

Kemudian untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, maka di tahun 2019 difokuskan pada Pertumbuhan Berkualitas (*Quality Growth*). Terhadap 5 aspek diantaranya 1) Spiritual (komitmen menghadirkan nilai-nilai spriritual dan mempertahankan nilai budaya perusahaan yang bernilai keshalihan), 2) Pegawai (meningkatkan produktifitas dan kemakmuran pegawai serta *engagement* pegawai pada perusahaan,), 3) Inovasi (mengoptimalisasi inovasu dalam menghadirkan produk dan solusi yang hasanah), 4) Pelanggan (nasabah berkualitas menghasilkan profitabilitas yang lebih baik), dan 5) Aset (aset yang berkualitas akan menghasilkan pendapatan yang lebih optimal dan risiko yang lebih rendah sehingga mendukung tercapainya kinerja yang berkelanjutan).⁹²

Hingga sekarang, jaringan usaha BNI Syraiah telah tersebar di berbagai daerah dengan 3 kantor wilayah, 68 kantor cabang, 300 kantor cabang

⁹¹ <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/>, diakses pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 10.28.

⁹² *Ibid.*

pembantu, 13 Kantor Kas, 8 Kantor Fungsional, 23 Mobil Layanan Gerak serta 55 payment Point⁹³. Selain itu nasabah BNI Syariah juga dapat memanfaatkan jaringan Kantor Cabang BNI Konvensional yang tersebar di 1.584 outlet di seluruh Indonesia.

2. Visi dan Misi PT. Bank BNI Syariah

Adapun visi dan misi PT. Bank BNI Syariah adalah sebagai berikut:⁹⁴

a. VISI

“Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.”

b. MISI

1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah
3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor
4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah
5. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah⁹⁵

⁹³ <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/profileperusahaan>, diakses pada 15 Juli 2020 pukul 10.56.

⁹⁴ <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/visimisi>, diakses pada 15 Juli 2020 pukul 10.15.

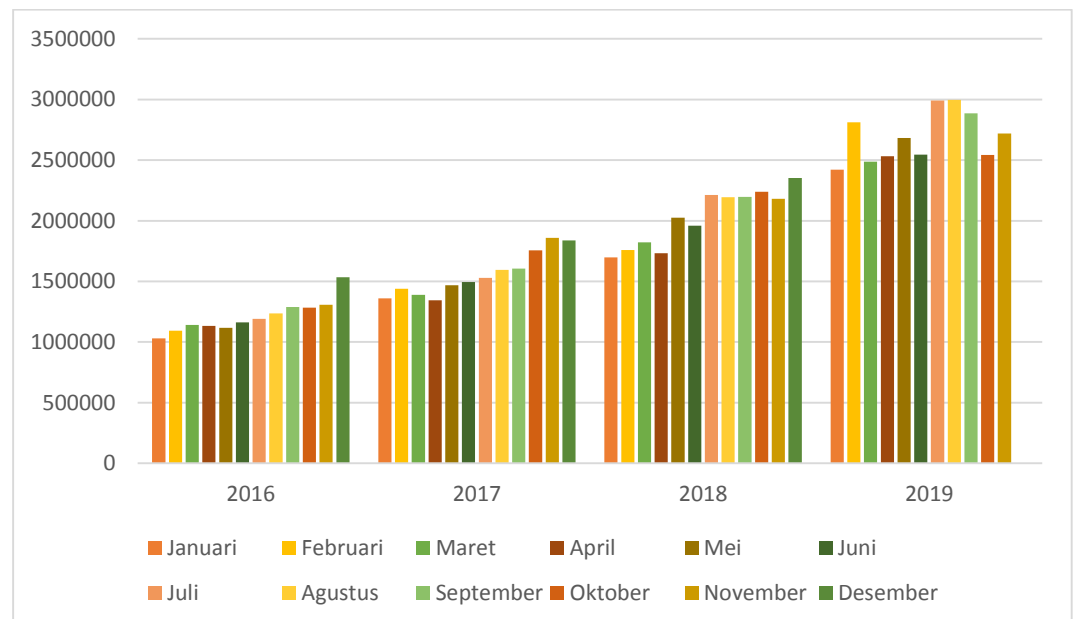
⁹⁵ Ibid.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Giro *Wadi'ah*

Giro *wadi'ah* merupakan bentuk simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan yang didasarkan pada prinsip titipan sehingga nasabah tidak mendapatkan keuntungan berupa bunga, melainkan bonus yang nilainya tidak boleh diperjanjikan di awal akad.⁹⁶

Grafik 4.1
Giro *Wadi'ah* bulanan PT Bank BNI Syariah
Periode Januari 2016 hingga November 2019
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan keuangan bulanan PT. Bank BNI Syariah periode Januari 2016 – November 2019.

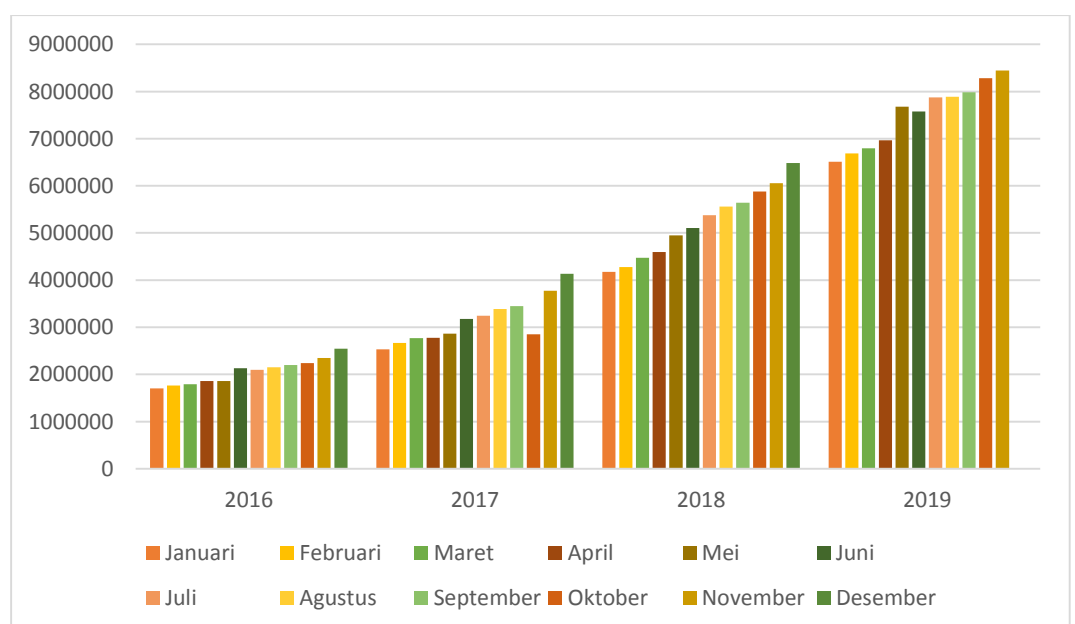
⁹⁶ Abdul Ghofur Anshari, *Perbankan Syariah di Indonesia*,..., hlm. 82.

Grafik 4.2 menunjukkan bahwa giro *wadi'ah* pada Bank BNI Syariah selama empat tahun bersifat fluktuatif yakni mengalami penurunan dan kenaikan. Jumlah giro *wadi'ah* tertinggi selama empat tahun adalah pada tahun 2019 bulan Agustus sebesar Rp. 2.995.872 (dalam jutaan rupiah), sedangkan jumlah giro *wadi'ah* terendah pada tahun 2016 bulan Januari sebesar Rp. 1.029.204 (dalam jutaan rupiah).

2. Deskripsi Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan *wadi'ah* adalah salah satu produk penghimpunan dana yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah*, yaitu bentuk simpanan yang didasarkan pada titipan murni yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat namun tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau sarana penarikan lainnya.

Grafik 4.2
Tabungan *Wadi'ah* PT Bank BNI Syariah
Periode Januari 2016 hingga November 2019
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan keuangan bulanan PT. Bank BNI Syariah periode Januari 2016 – November 2019.

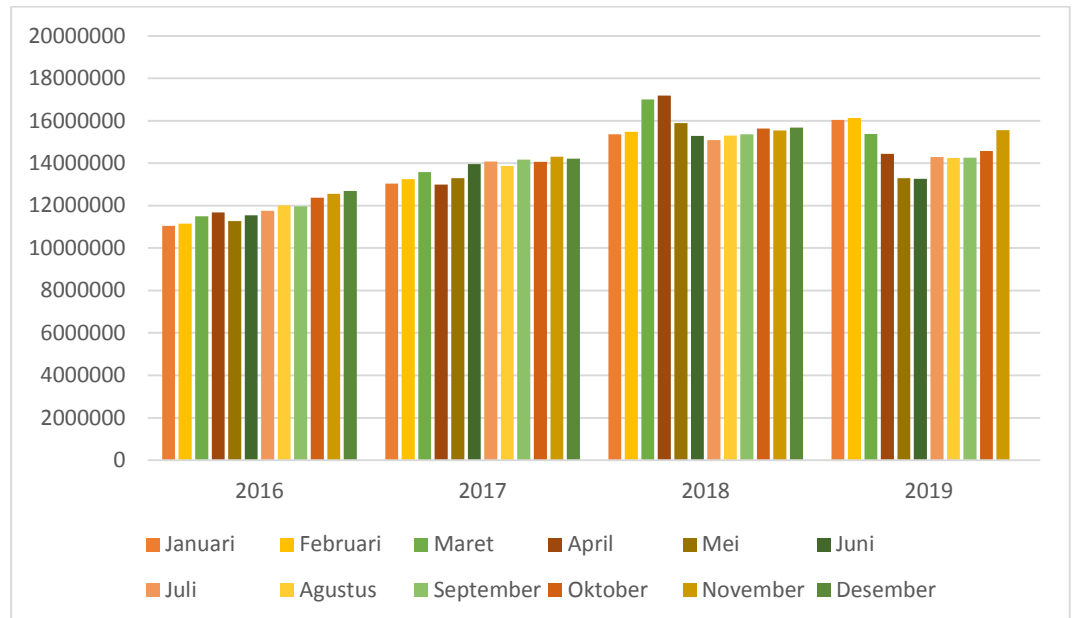
Grafik 4.2 menunjukkan bahwa tabungan *wadi'ah* pada Bank BNI Syariah selama empat tahun terus mengalami kenaikan. Jumlah tabungan *wadi'ah* tertinggi selama empat tahun yaitu pada tahun 2019 bulan November sebesar Rp. 8.445.249 (dalam jutaan rupiah, sedangkan jumlah tabungan *wadi'ah* terendah yaitu pada tahun 2016 bulan Januari sebesar Rp. 1.705.314 (dalam jutaan rupiah).

3. Deskripsi Deposito *Mudharabah*

Deposito *mudharabah* merupakan produk penghimpunan dana yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*, yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan danya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di awal.⁹⁷ Penarikan dana deposito *mudharabah* hanya dapat diambil ketika sudah jatuh tempo, yakni biasanya dalam jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan.

⁹⁷ Wiroso, *Penghimpunan Dana & Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah,...*, hlm. 157

Grafik 4.3
Deposito *Mudharabah* PT Bank BNI Syariah
Periode Januari 2016 hingga November 2019
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan keuangan bulanan PT. Bank BNI Syariah periode Januari 2016- November 2019.

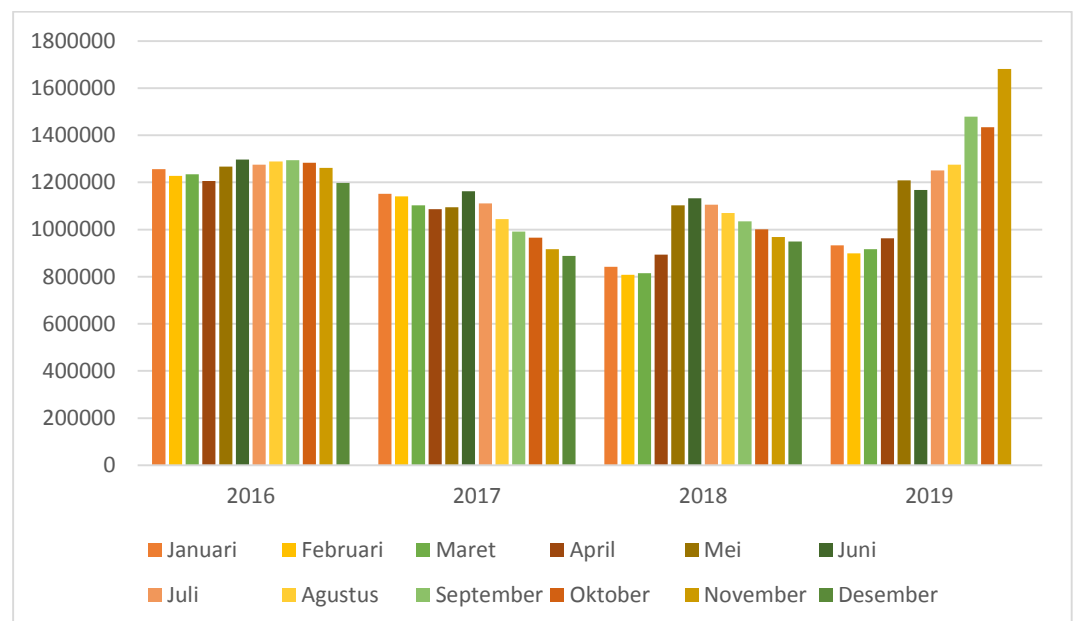
Grafik 4.3 menunjukkan bahwa deposito *mudharabah* pada Bank BNI Syariah selama empat tahun bersifat fluktuatif yakni mengalami kenaikan dan penurunan. Jumlah deposito *mudharabah* pada Bank BNI Syariah tertinggi selama empat tahun yaitu pada tahun 2018 bulan April sebesar Rp. 17.186.688 (dalam jutaan rupiah), sedangkan jumlah deposito *mudharabah* terendah yaitu pada tahun 2016 bulan Januari sebesar Rp. 11.041.464 (dalam jutaan rupiah).

4. Deskripsi Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan yang bersifat investasi yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang akan melakukan suatu

usaha produktif selama jangka waktu tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan kesepakatan bersama.

Grafik 4.4
Pembiayaan *Mudharabah* PT Bank BNI Syariah
Periode Januari 2016 hingga November 2019
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan keuangan bulanan PT. Bank BNI Syariah periode Januari 2016- November 2019.

Grafik 4.4 menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* pada Bank BNI Syariah selama empat tahun bersifat fluktuatif yakni mengalami penurunan dan kenaikan di setiap waktunya. Jumlah pembiayaan *mudharabah* pada Bank BNI Syariah tertinggi selama empat tahun yaitu pada tahun 2019 bulan November sebesar Rp. 1.681.668 (dalam jutaan rupiah), sedangkan jumlah pembiayaan *mudharabah* terendah yakni pada tahun 2017 bulan Februari sebesar Rp. 807.752 (dalam jutaan rupiah).

C. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mulai dari periode 2016-2019 dengan jumlah data sebanyak 47 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel independen (*giro wadi'ah*, *tabungan wadi'ah* dan *deposito mudharabah*) dan variabel dependen (*pembiayaan mudharabah*).

Tabel 4.1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Giro wadi'ah</i>	47	1029204	2995872	1854816,72	584154,878
<i>Tabungan wadi'ah</i>	47	1705314	8445249	44106695,28	2160391,673
<i>Deposito mudharabah</i>	47	11041464	17186688	13971589,66	1620677,798
<i>Pembiayaan mudharabah</i>	47	807572	1681668	1120754,57	182099,701

Sumber : data sekunder diolah dengan SPSS 25.0

Tabel 4.1 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini, sehingga dapat diketahui :

1. Variabel X_1 (*giro wadi'ah*)

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui nilai minimum dari giro wadi'ah sebesar 1.029.204 dan nilai maksimum sebesar 2.995.872. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1854816,72 dan standar deviasi sebesar 584154,878. Terlihat bahwa nilai *mean* (1854816,72) > nilai standar deviasi (584154,878), artinya penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran nilainya merata.

2. Variabel X_2 (tabungan *wadi'ah*)

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui nilai minimum dari tabungan *wadi'ah* sebesar 1.705.314 dan nilai maksimum sebesar 8.445.249. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4410695,28 dan standar deviasi sebesar 2160391,673. Terlihat bahwa nilai *mean* (4410695,28) > nilai standar deviasi (2160391,673), artinya penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran nilainya merata.

3. Variabel X_3 (deposito *mudharabah*)

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui nilai minimum dari deposito *mudharabah* sebesar 11.041.464 dan nilai maksimum sebesar 17.186.688. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13971589,66 dan standar deviasi sebesar 1620677,798. Terlihat bahwa nilai *mean* (13971589,66) > nilai standar deviasi (1620677,798), artinya penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran nilainya merata.

4. Variabel Y (pembiayaan *mudharabah*)

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui nilai minimum dari pembiayaan *mudharabah* sebesar 807.572 dan nilai maksimum sebesar 1.681.668. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 120754,57 dan standar deviasi sebesar 182099,701. Terlihat bahwa nilai *mean* (120754,57) > nilai standar deviasi (182099,701), artinya penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran nilainya merata.

D. Deskripsi Hasil Penelitian.

1. Uji Multikolenieritas

Uji multikoleniaritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pada beberapa atau seluruh variabel bebas pada model regresi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF tidak melebihi 10 maka model regresi terbebas dari multikoleniaritas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolenieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>Giro Wadi'ah</i>	.246	1.576
<i>Tabungan Wadi'ah</i>	.246	1.634
<i>Deposito Mudharabah</i>	.571	1.750

Sumber : data sekunder diolah dengan SPSS 25.0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk giro *wadi'ah* sebesar 1,576, nilai VIF untuk tabungan *mudharabah* sebesar 1,634 dan nilai VIF untuk deposito *mudharabah* sebesar 1,750. Maka nilai VIF ketiga variabel lebih kecil dari 10 sehingga semua variabel terbebas dari masalah multikolenieritas.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	<i>Std. Error</i>
<i>(Constant)</i>	2517916,150	204398,940
Giro <i>wadi'ah</i>	-,254	,149
Tabungan <i>wadi'ah</i>	,119	,040
Deposito <i>mudharabah</i>	,104	,015

Sumber : data sekunder diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan Tabel 4.3, maka dapat digambarkan suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2.517.916,150 - 0,254 X_1 + 0,119 X_2 + 0,104 X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 2.517.916,150 menyatakan bahwa apabila variabel giro *wadi'ah* (X_1), tabungan *wadi'ah* (X_2) dan deposito *mudharabah* (X_3) dalam keadaan tetap atau konstan, maka setiap kenaikan satu satuan akan menaikkan pembiayaan *mudharabah* (Y) sebesar 2.517.916,150.
- b. Nilai koefisien regresi variabel giro *wadi'ah* (X_1) bernilai negatif yaitu sebesar -0,254 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan giro *wadi'ah* maka akan menyebabkan menurunnya pembiayaan *mudharabah* (Y) sebesar 0,254.
- c. Nilai koefisien regresi variabel tabungan *wadi'ah* (X_2) bernilai positif yaitu sebesar 0,119 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan

tabungan *wadi'ah* maka akan menyebabkan naiknya pembiayaan *mudharabah* (Y) sebesar 0,119.

- d. Nilai koefisien regresi variabel deposito *mudharabah* (X_3) bernilai positif yaitu sebesar 0,104 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan deposito *mudharabah* akan menyebabkan naiknya pembiayaan *mudharabah* (Y) sebesar 0,104.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa baik variabel bebas dalam menerangkan keberadaan variabel terikat, yaitu dengan melihat nilai *Adjusted R Squared*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Ajdusted R Square
1	.738	.545	.514

Sumber : data sekunder diolah dengan SPSS 25

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,514. Hal ini berarti pengaruh giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, dan deposito *mudharabah* terhadap pembiayaan *mudharabah* sebesar 51,4%, sedangkan sisanya sebesar 48,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (pengujian secara serentak)

Uji F merupakan pengujian terhadap pengaruh semua variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Apabila nilai Signifikansi $< 5\%$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima begitu juga sebaliknya.

Berikut ini adalah tabel hasil uji pengaruh antara giro *wadi'ah*, tabungan *wadiah*, dan deposito *mudharabah* terhadap pembiayaan *mudharabah* secara simultan yaitu

Tabel 4.5
Hasil Uji F (Simultan)

Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	17.188	.000

Sumber : data sekunder diolah dengan SPSS 25.0

Tabel 4.5 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima. Sehingga secara simultan variabel bebas yang terdiri atas giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah* dan deposito *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Diketahui nilai F_{hitung} sebesar 17,188 kemudian dibandingkan nilai F_{tabel} sebesar 2,82. Dari nilai tersebut diketahui $F_{hitung} (17,188) > F_{tabel} (2,82)$, maka H_1 diterima. Nilai F_{hitung} menunjukkan nilai positif sehingga secara simultan variabel bebas yang terdiri dari giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah* dan deposito *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

b. Uji t (Pengujian secara parsial)

Uji t merupakan pengujian terhadap pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai Signifikansi $< 5\%$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima begitu juga sebaliknya. Berikut ini adalah tabel hasil uji pengaruh antara giro *wadi'ah*, tabungan *wadiah*, dan deposito *mudharabah* terhadap pembiayaan *mudharabah* secara parsial yaitu

Tabel 4.6
Hasil Uji t (Parsial)

Model	t	Sig
(Constant)	12.319	.000
Giro <i>wadi'ah</i>	-1.706	.095
Tabungan <i>wadi'ah</i>	2.958	.005
Deposito <i>mudharabah</i>	6.799	.000

Sumber : data sekunder diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui hasil uji hipotesis secara parsial sebagai berikut :

1. Pengaruh giro *wadi'ah* terhadap pembiayaan *mudharabah*

Tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikansi giro *wadi'ah* sebesar 0,095, dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil $0,0095 > 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara giro *wadi'ah* terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 1,706 kemudian dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 2,01669. Dari nilai tersebut diketahui t_{hitung} (1,706) $< t_{tabel}$ (2,0669), maka H_0 diterima. Nilai t_{hitung}

menunjukkan nilai negatif sehingga secara parsial giro *wadi'ah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

2. Pengaruh tabungan *wadi'ah* terhadap pembiayaan *mudharabah*

Tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikansi tabungan *wadi'ah* sebesar 0,005, dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil $0,005 < 0,05$ maka H_1 diterima. Sehingga secara parsial tabungan *wadi'ah* berpengaruh signifikan antara terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,958 kemudian dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 2,01669. Dari nilai tersebut diketahui t_{hitung} (2,598) $>$ t_{tabel} (2,0669), maka H_1 diterima. Nilai t_{hitung} menunjukkan nilai positif sehingga secara parsial tabungan *wadi'ah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

3. Pengaruh deposito *mudharabah* terhadap pembiayaan *mudharabah*

Tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikansi deposito *mudharabah* sebesar 0,000, dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima. Sehingga secara parsial deposito *mudharabah* berpengaruh signifikan antara terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 6,799 kemudian dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 2,01669. Dari nilai tersebut diketahui t_{hitung} ($6,779$) $>$ t_{tabel} ($2,0669$), maka H_1 diterima. Nilai t_{hitung} menunjukkan nilai positif sehingga secara parsial deposito *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Data

Keterangan	Unstandardized Residual
<i>Asymp. Sig. 2-tailed</i>)	0,486

Sumber data : data sekunder diolah dengan SPSS 25.0

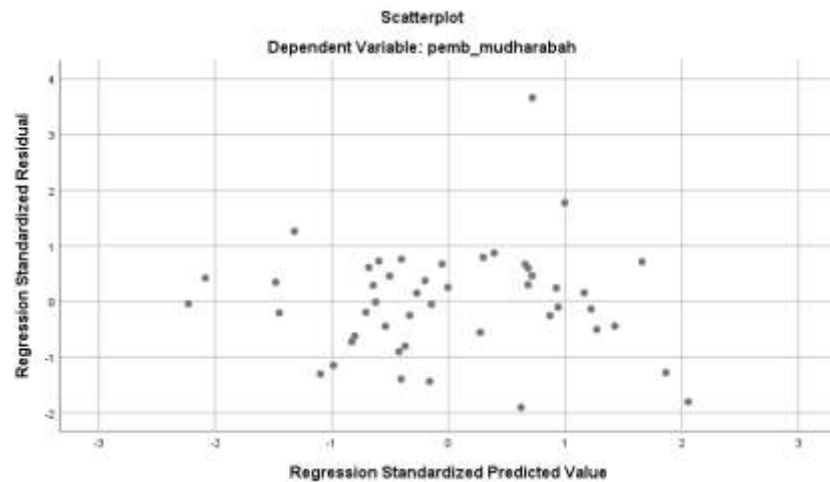
Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,486. Jadi $0,486 > 0,05$ sehingga berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui

ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model, maka dapat dilihat pada pola gambar *scatterplot*nya.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data sekunder diolah dengan SPSS 25.0

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola, titik-titik data menyebar diatas, dibawah dan di sekitar angka 0 serta titik-titik data tidak mengumpul di atas atau di bawah saja. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian, yaitu dengan melihat nilai dari uji Durbin-watson.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the estimate	Durbin Watson
	127007,222	,630

Sumber : data sekunder diolah dengan SPSS 25.0

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi Durbin-Watson adalah 0,630. Dengan demikian hasil diatas berada diantara $-2 \leq DW \leq +2$ atau $-2 \leq 0,630 \leq +2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.